

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini telah menganalisis tentang pengaruh *qualification mismatch* terhadap lama mencari kerja. Tenaga kerja Indonesia yang mengalami *over-education* merupakan tenaga kerja dengan jenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 15-24 tahun dan memiliki status perkawinan sudah menikah dengan jabatan pekerjaan sebagai pekerja kasar. Sedangkan tenaga kerja yang mengalami *under-education* merupakan tenaga kerja berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 45-54 tahun dan memiliki status perkawinan sudah menikah dengan jabatan pekerjaan sebagai Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh tenaga kerja *over-education* lebih besar dibandingkan tenaga kerja *under-education* dan *match*.

Penelitian ini menganalisis pengaruh *over-education*, *under-education*, jenis kelamin, umur, upah, dan status perkawinan terhadap lama mencari kerja. Berikut kesimpulan hasil penelitian.

1. Variabel *over-education* memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif atas durasi pencarian kerja bagi tenaga kerja Indonesia tahun 2023. dengan hasil estimasi menerangkan bahwa *over-education* mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan secara statistik atas durasi pencarian kerja. Hal tersebut berarti bahwasanya tenaga kerja yang menghadapi *over-education* tidak memengaruhi durasi mencari kerja tenaga kerja tersebut.
2. *Under-education* berpengaruh signifikan dan negatif atas durasi pencarian kerja tenaga kerja Indonesia tahun 2023. Hitungan hasil regresi menjelaskan bahwa *under-education* secara statistik mempunyai pengaruh signifikan dan negatif atas durasi pencarian kerja. Artinya

tenaga kerja yang mengalami *under-education* mempunyai pengaruh atas durasi pencarian kerja oleh tenaga kerja.

3. Jenis kelamin mempunyai pengaruh signifikan dan negatif atas durasi pencarian kerja pekerja Indonesia pada tahun 2023. Hasil estimasi menjelaskan bahwa jenis kelamin mempunyai pengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap durasi pencarian kerja. Ini memiliki arti yang sama dengan tenaga kerja dengan jenis kelamin laki-laki membutuhkan waktu yang cenderung singkat dalam mencari pekerjaan dibandingkan tenaga kerja perempuan.
4. Umur mempunyai pengaruh signifikan serta positif atas durasi mencari kerja pekerja Indonesia pada tahun 2023. Dengan hasil estimasi menyatakan bahwa usia mempunyai pengaruh signifikan dan positif atas durasi pencarian kerja. Hal tersebut dapat diartikan yaitu setiap bertambah 1 tahun umur, maka durasi mencari kerja pasti menjadi bertambah atau makin panjang dibandingkan tenaga kerja yang lebih muda.
5. Upah mempunyai pengaruh signifikan dan negatif atas durasi pencarian kerja pekerja Indonesia tahun 2023. Hasil estimasi menjelaskan bahwa setiap peningkatan pendapatan yang dimiliki oleh tenaga kerja maka akan menurunkan durasi mencari kerja tenaga kerja tersebut. Atau dipaparkan dengan semakin tinggi tingkat upah maka akan semakin berkurang durasi mencari pekerjaan.
6. Status perkawinan mempunyai pengaruh secara statistik signifikan dan negatif atas durasi mencari kerja tenaga kerja. Hasil estimasi menunjukkan bahwa tenaga kerja dengan status perkawinan sudah menikah atau kawin membutuhkan waktu yang lebih sedikit dalam masa mencari kerja dibandingkan tenaga kerja dengan status perkawinan belum atau pernah menikah.

5.2. Saran

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan di atas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan oleh peneliti. Diharapkan untuk tenaga kerja

yang mengalami *over-education* dan *under-education* dapat melakukan evaluasi keterampilan dengan melakukan pelatihan tambahan atau sertifikasi khusus, bersikap lebih fleksibel dalam pencarian kerja bagi tenaga kerja muda (15-24 tahun), serta lebih fokus dalam meningkatkan produktivitas dan inovasi produk. Namun, jika tenaga kerja yang sudah mengetahui atau pun terlanjur menerima pekerjaan yang menjadikan dirinya *over-educated* dan *under-educated*, maka sebaiknya untuk tidak menerima kontrak atau perjanjian pekerjaan yang panjang. Dengan itu, tenaga kerja dapat melakukan perpindahan atau peningkatan kualifikasi sebagai cara untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan nya dan peningkatan ke posisi yang lebih baik.

Saran untuk pemerintah atau pun perusahaan agar dapat meminimalkan dampak dari *over-education* dan *under-education* dengan menciptakan iklim yang mendukung tenaga kerja dalam mencari kerja. Salah satunya dengan menyediakan informasi lowongan pekerjaan yang lebih rinci dan terbaru, serta dapat di akses lebih cepat oleh masyarakat luas. Selain itu, dimuat juga informasi mengenai upah yang ditawarkan sehingga tenaga kerja yang ingin meningkatkan penghasilannya dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya serta kemampuannya. Perusahaan dan pemerintah juga dapat bekerja sama dalam menyediakan pelatihan bagi tenaga kerja, tidak hanya itu perusahaan dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja sehingga dengan ini dapat mengurangi ketidaksesuaian antara pendidikan dan pekerjaan yang tersedia.

Hasil dari penelitian ini hanya memperlihatkan bagaimana pengaruh dari variabel jenis kelamin, umur, status perkawinan, upah, *over-education*, *under-education* terhadap lama mencari kerja, sehingga memungkinkan bahwa ada faktor-faktor lain yang memiliki peran penting dalam menentukan durasi pencarian kerja seperti, lokasi geografis, jenis industri, keterampilan teknis, dan sebagaimana yang dapat diteliti lebih lanjut. Selain itu, untuk memahami dinamika yang lebih mendalam mengenai durasi pencarian kerja, dapat dilakukan penelitian longitudinal yang dapat memberikan wawasan tentang bagaimana

faktor-faktor seperti pendidikan, upah, atau status perkawinan dalam memengaruhi pencarian kerja dalam jangka panjang.

